



PELATIHAN SADAR WISATA MASYARAKAT DESA WISATA PANDANG TAK JEMU KAMPUNG BAKAU SERIP KELURAHAN SAMBAU KECAMATAN NONGSA KOTA BATAM

Moh. Thamdzir

Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam
thamdzir@btp.ac.id

Dailami

Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam
Dailami.muslim@gmail.com

Baktivilo Sianivar

Mahasiswa S2, Politeknik Pariwisata Batam
baktivilo@btp.ac.id

Abstract

Sapta Pesona began to be used and campaigned as a condition that must be realized in every tourist destination as well as natural, cultural, man-made and special interests. Sapta Pesona is expected to create a comfortable visitsto create a good impression for every tourist who comes. One of the destination that is closely related to the community is a tourist village. In the tourist village, the application of the concept of tourism awareness and Sapta Pesona becomes an important thing in the base of its development to be able to encourage public awareness as a good host. In addition, the application of Sapta Pesona will attract tourists to visit the place so it will raise the community's postion as the recipient of maximum beneficiaries from the effort.

Keywords: Travel Awareness Training

Abstrak

Sapta Pesona mulai umum digunakan dan dikampanyekan sebagai kondisi yang harus diwujudkan pada setiap destinasi wisata baik itu bersifat alam, budaya, buatan maupun minat khusus. Konsep Sapta Pesona ini diharapkan dapat menciptakan sebuah kenyamanan berkunjung pada wisatawan sehinggakaan menimbulkan kesan yang baik bagi setiap wisatawan yang datang. Salah satu destinasi wisata yang erat kaitannya dengan masyarakat adalah desa wisata. pada desa wisatapenerapan konsep sadar wisata dan Sapta Pesona menjadi hal penting dalam dasar pengembangannya karena dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik. selain itu, penerapan Sapta Pesona juga akan menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah sehinggameningkatkan posisi masyarakat sebagai penerima manfaat yang sebesar-besarnya dari pengembangan kegiatan kepariwisataan.

Kata Kunci: Pelatihan Sadar Wisata



PENDAHULUAN

Mengutip dari tulisan M. Arief Khumaedy, Asisten Deputi di Kedepuitan Kemaritiman Sekretariat Kabinet menjelaskan bahwa “Sadar Wisata”, adalah istilah yang sering kita dengar dimaksud sebagai partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Dari pengertian diatas maka dapat dijabarkan bahwa Sadar Wisata merupakan suatu tindakan yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat agar siap untuk berperan sebagai tuan rumah (Host) yang baik dan memahami, mampu serta bersedia untuk mewujudkan unsur-unsur: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan, atau yang di kenal dengan SAPTA PESONA di lingkungannya masing-masing.

Pada tahun 1980an, untuk pertama kali Indonesia mengikut World Tourism Market (WTM) sebagai tanda keikutsertaan Indonesia dalam era promosi pariwisata secara International. Setelah mengikuti pertemuan tersebut, pemerintah mengeluarkan 7 kebijakan strategi pokok pariwisata yang salah satunya adalah melaksanakan kampanye wisata melalui Sapta Pesona. Sejak itu

Sapta Pesona mulai umum digunakan dan dikampanyekan sebagai kondisi yang harus diwujudkan di setiap objek dan daya tarik wisata di Indonesia. Pemerintah mulai berbenah diri untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke daerah tujuan wisata dan menjadi tuan rumah yang baik. Hal ini dilakukan dengan melibatkan seluruh potensi nasional dan partisipasi masyarakat yang ada di sekitar daerah tujuan wisata melalui kampanye sadar wisata. Salah satu strategi untuk mengkampanyekan sadar wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat adalah dengan adanya Desa Wisata. (Sunarti & Hakim, 2017)

Sektor pariwisata Indonesia sesungguhnya sangat menjanjikan mampu menimbulkan *multiplier effect* yang positif terutama di bidang perekonomian yang berkontribusi meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk itu, diperlukan strategi agar pariwisata negara kita dapat lebih baik.





Upaya pemerintah telah ada dalam perencanaan pembangunan nasional. Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro pada pembukaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Nasional (Musrenbangnas) tahun 2018, di Hotel Bidakara, Jakarta, Rabu (26/4) menyatakan bahwa dalam RKP Tahun 2018 telah disepakati 10 Prioritas Nasional, yang meliputi: 1. Pendidikan; 2. Kesehatan; 3. Perumahan dan Permukiman; 4. Pengembangan Dunia Usaha dan Pariwisata; 5. Ketahanan Energi; 6. Ketahanan Pangan; 7. Penanggulangan Kemiskinan; 8. Infrastruktur, Konektivitas, dan Kemaritiman; 9. Pembangunan Wilayah; dan 10. Politik, Hukum, Pertahanan, dan Keamanan. Dalam Kerangka ekonomi makro dan pokok-pokok kebijakan fiskal tahun 2018, disebutkan kebijakan belanja negara tahun 2018 secara umum diarahkan antara lain melalui pengembangan sektor unggulan (ketahanan energi, ketahanan pangan, kemaritiman, pariwisata dan industri). Terkait dimensi pembangunan sektor unggulan tersebut, pariwisata termasuk sektor unggulan di samping ketahanan energi, ketahanan pangan, kemaritiman, dan industri. Pengembangan pariwisata tersebut dilaksanakan untuk dukungan kemudahan akses dan infrastruktur pendukung konektivitas. Upaya pemerintah juga perlu di dukung oleh masyarakat. Masyarakat sebagai pendukung pariwisata juga perlu dipersiapkan agar sadar terhadap potensi wisata ini. "Sadar Wisata",

Pengertian Sadar Wisata

Secara garis besar, konsep sadar wisata:

- a. Mengutip dari tulisan M. Arief Khumaedy, Asisten Deputi di Kedepuitan Kemaritiman Sekretariat Kabinet menjelaskan bahwa "Sadar Wisata", adalah istilah yang sering kita dengar dimaksud sebagai partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. (Suwena & Widyatmaja, 2017)
- b. Untuk menuju ke destinasi wisata yang indah perlu akses yang memudahkan *wisatawan untuk moving, datang dan menuju destinasi pariwisata. Maka aksesibilitas perlu di perhatikan, antara lain jalan tol,*





jalan, kereta api, bandara, pelabuhan marina. Di lokasi-lokasi destinasi wisata disiapkan atraksi-traksi wisata, baik atraksi yang memang telah disediakan alam anugerah Tuhan, maupun atraksi buatan.

- c. Potensi pariwisata Indonesia tersebut dapat digenjot dengan memperbanyak menggelar event-event pariwisata di destinasi-destinasi pariwisata dengan lingkup tingkat nasional. Sesungguhnya destinasi wisata Indonesia sangat beragam dengan kultur yang beragam, merupakan potensi yang dapat dikembangkan.
- d. Lokasi wisata menjadi sebuah potensi, meskipun potensi tersebut belum tergalai secara maksimal. Wisatawan yang berdatangan tersebut dapat mendongkrak roda perekonomian di daerah lokasi wisata.
- e. Sektor pariwisata Indonesia sesungguhnya sangat menjanjikan mampu menimbulkan *multiplier effect* yang positif terutama di bidang perekonomian yang berkontribusi meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk itu, diperlukan strategi agar pariwisata negara kita dapat lebih baik.(Desi Karolina, 2021)

Materi Sadar Wisata

Sadar Wisata merupakan suatu tindakan yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat agar siap untuk berperan sebagai tuan rumah (Host) yang baik dan memahami, mampu serta bersedia untuk mewujudkan unsur-unsur: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan, atau yang di kenal dengan SAPTA PESONA di lingkungannya masing-masing.

Apa itu sadar wisata?

Mengutip dari tulisan M. Arief Khumaedy, Asisten Deputi di Kedeputusan Kemaritiman Sekretariat Kabinet menjelaskan bahwa “Sadar Wisata”, adalah istilah yang sering kita dengar dimaksud sebagai partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Dalam konteks pengertian tersebut, maka sadar wisata dijabarkan antara lain dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat agar siap untuk berperan sebagai tuan rumah (Host) yang baik dan memahami, mampu serta bersedia untuk





mewujudkan unsur-unsur: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan, atau yang di kenal dengan SAPTA PESONA di lingkungannya masing-masing. Masyarakat sadar wisata adalah sikap mental atau moral yang membuat nyaman wisatawan, seperti ramah dan menghindari untuk tidak menerapkan “aji mumpung”.

Sapta PesonaWisata

Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut.



Logo Sapta Pesona berbentuk matahari tersenyum yang menggambarkan semangat hidup dan kegembiraan. Tujuh sudut pancaran sinar yang tersusun rapi di sekeliling matahari menggambarkan unsur-unsur Sapta Pesona yang terdiri dari: unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

1. AMAN

Pengertian Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain :

- a. Tidak mengganggu kenyamanan wisatawan
- b. Menolong dan melindungi wisatawan
- c. Menunjukkan sifat bersahabat terhadap wisatawan
- d. Memelihara keamanan lingkungan
- e. Membantu member informasi kepada wisatawan
- f. Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular



- g. Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik.

2. TERTIB

Pengertian kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata /daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain: (Sunarti & Hakim, 2017)

- a. Mewujudkan budaya santri
- b. Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku
- c. Disiplin waktu/tepat waktu
- d. Serba jelas, teratur, rapidan lancar.

3. BERSIH

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/hygienik sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain :

- a. Tidak membuang sampah sembarangan
- b. Menjaga kebersihan lingkungan objek wisata
- c. Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara
- d. Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis
- e. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih
- f. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi.

4. SEJUK

Suatu kondisi di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kunjungannya ke daerah tersebut.

Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain :

- a. Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon
- b. Memelihara penghijauan di lingkungan objek wisata
- c. Menjaga kondisi sejuk dalam berbagai area di daerah tujuan wisata.





5. INDAH

Suatu kondisi di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik dan memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas Bentuk Aksi yang perlu diwujudkan antara lain

- a. Menjaga objek wisata dalam tatanan yang estetik, alami dan harmoni
- b. Menata lingkungan secara teratur
- c. Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh.

6. RAMAH

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab dan terbuka. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan:

- a. Bersikap sebagai tuan rumah yang baik serta selalu membantu wisatawan
- b. Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan
- c. Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan
- d. Memberikan senyum yang tulus. (Sunarti & Hakim, 2017)

7. KENANGAN

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah bagi wisatawan. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan: (Sunarti & Hakim, 2017)

- a. Menggali dan mengangkat keunikan budaya local
- b. Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih dan sehat
- c. Menyediakan cinderamata yang menarik, unik/khas serta mudah dibawa

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA

Wisata Mangrove Pandang Tak Jemu yang terletak Kampung Tua Bakau Serip Pantai, Jl. Hang Lekiu No.KM.4, RT.02/RW.10, Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Mulai digarap Pokdarwis bersama masyarakat sejak tahun 2018. Pada Januari 2019, lokasi wisata alam berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT) ini resmi dibuka untuk umum. Dengan berbagai atraksi wisata yang memadukan antara kearifan lokal dan hutan mangrove. Berbagai tawaran kegiatan wisata seperti; Kuliner Kampung / Lokal (Jajanan Jadoel), tarian





selamat datang, eduwisata mangrove, bersepeda, dan lain sebagainya. Saat melewati gerbang utama wisata mangrove Pandang Tak Jemu, wisatawan akan melihat pohon kelapa yang tinggi menjulang. Di bagian kanan terdapat dereran ruko tempat pedagang menjual oleh-oleh dan kerajinan masyarakat setempat. Masuk ke area hutan mangrove, terdapat jembatan kayu berukuran setengah meter. Menggunakan jembatan kayu ini pengunjung dapat berkeliling hutan mangrove, bersantai di pondok kayu yang sudah disediakan. Pondok kayu ini juga sebagai spot foto para pengunjung. Setelah menelusuri jembatan kayu 'jalur track mangrove' yang membelah hutan mangrove pertama di bagian depan dengan luas sekitar satu hektar lebih itu, wisatawan akan mendapati tumpukan pasir di tengah mangrove. Kemudian, bisa melanjutkan menyusuri jalur track lain yang langsung menuju ke arah laut. Menurut Bang Yery, pengelola Wisata Pandang Tak Jemu, total luasan area hutan mangrove ini, lebih dari 7 hektar, yang masuk sebagai bagian dari kampung tua. Saat ini berbagai fasilitas pendukung telah tersedia; pondok penginapan, panggung acara, musola, toilet. Biaya masuk ke Wisata Mangrove Pandang Tak Jemu Rp. 10.000 / orang. (Ari, 2021)



Masyarakat lokasi kegiatan bersama untuk mendokumentasikan kegiatan

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

3.1. Khalayak Sasaran

Peserta kegiatan ini adalah staff kelurahan, pengurus PKK, pengurus Posyandu dan perwakilan masyarakat Kampung Bakau Serip, Nongsa.





Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Program Studi Manajemen Tata Hidangan Politeknik Parawisata Kota Batam.

3.2. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi Materi dan Referensi
 - a. Penyuluhan diberikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta dan pemaparan bahan melalui power point presentasi yang memuat referensi terkait konsep penyuluhan dan referensi khusus tentang Sadar Wisata. Para peserta diajak untuk berdiskusi mengenali tentang sadar wisata, pengertian, dan strategi untuk meningkatkan sadar wisata bagi masyarakat khususnya di Kampung Bakau Serip, Nongsa.

2. Prosedur kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini meliputi:

- a) Koordinasi dengan pihak Kampung Bakau Serip, Nongsa untuk seleksi peserta dan koordinasi terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan dan lain-lain
- b) Persiapan kegiatan, diskusi terkait materi kegiatan yang dibicarakan bersama dengan pihak Kampung Bakau Serip, Nongsa

1. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat (PKM) ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Pendukung

- a. Antusiasme dan minat peserta yang sangat tinggi dan komitmen waktu serta keterlibatan aktif sepanjang pelaksanaan.
- b. Komitmen pihak RT dan Warga Kampung Bakau Serip, Nongsa, asistensi dan dukungan dari *stakeholder* lainnya.

- 2) Faktor Penghambat

- b. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan kegiatan sehingga cakupan materi tidak dapat disampaikan secara detail.





- c. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal



Peserta dan Pengabd DS foto bersama untuk mendokumentasikan kegiatan

HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN

4.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan kewajiban dari dosen, selain pengajaran dan penelitian. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat Kampung Bakau Serip, Nongsa sehingga memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya sadar wisata, pengertian sadar wisata, serta strategi dan upaya untuk meningkatkan kesadaran wisata bagi masyarakat. Sehingga dengan demikian akan meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat tentang sadar wisata. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Sabtu, tanggal 15 Oktober 2022 dari pukul 09.00-11.30.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 2 (dua) orang tim pengabdian dari Politeknik Pariwisata Batam.





4.2. *Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan*

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan
2. Ketercapaian tujuan penyuluhan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target pencapaian dari segi jumlah peserta sebanyak 19 (Sembilan belas) peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses. Ketercapaian tujuan secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang stunting dapat disampaikan secara detail. Namun dilihat dari hasil penyuluhan para peserta yaitu kualitas pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Dari pelaksanaan PKM ini, dapat disimpulkan yaity:

1. Mengutip dari tulisan M. Arief Khumaedy, Asisten Deputi di Kedepuitian Kemaritiman Sekretariat Kabinet menjelaskan bahwa "Sadar Wisata", adalah istilah yang sering kita dengar dimaksud sebagai partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
2. Sadar Wisata merupakan suatu tindakan yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat agar siap untuk berperan sebagai tuan rumah (Host) yang baik dan memahami, mampu serta bersedia untuk mewujudkan unsur-unsur: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan, atau yang di kenal dengan SAPTA PESONA di lingkungannya masing-masing.
3. Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk





menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut, yaitu unsur: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan.

SARAN

1. Perlu adanya penyuluhan dan sosialisasi lanjutan terkait sadar wisata kepada masyarakat agar bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat serta partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap perkembangan pariwisata Kota Batam khususnya Kampung Bakau Serip, Nongsa. Sehingga diharapkan bahwa Kota Batam yang berbatasan langsung dengan Negara luar akan dapat menjadi destinasi wisata Nasional.
2. Perhatian dan peran pemerintah semakin diharapkan agar dapat mensosialisasikan kepada seluruh masyarakat terkait sikap dan perilaku masyarakat terhadap sadar wisata sehingga akan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, R. (2021). Wisata Mangrove Pandang Tak Jemu. In *blok Studera.id*.
- Desi Karolina, R. (2021). *Kebudayaan Indonesia* (Fachri Ulil Albab (ed.); Eri Setiaw).
- Sunarti, S. W. R., & Hakim, L. (2017). PENERAPAN SAPTA PESONA PADA DESA WISATA (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(2), 195–202. <https://media.neliti.com/media/publications/187115-ID-penerapan-sapta-pesona-pada-desa-wisata.pdf>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.

